negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung." (QS. Ali Imran: 200)

7. Takwa

Takwa adalah,

الخَوفُ مِنَ الجَلِيلِ، وَالعَمَلُ بِالتَّنزِيلِ، وَالقَنَاعَةُ بِالقَلِيلِ ، وَالاستِعدَادُ لِيَومِ الرَّحِيلِ

"Rasa takut kepada yang Tinggi (Allah ﷻ), Beramal dengan apa yang telah diturunkan (al-Qur'an dan Sunnah), Menerima yang sedikit, dan bersiap untuk menghadapi hari akhir."

Takwa bisa juga berarti,

أَن تَعمَلَ بِطَاعَةِ اللهِ، عَلَى نُورٍ مِنَ اللهِ، تَرجُو ثَوَابَ اللهِ، وَأَن تَترُكَ مَعْصِيَةَ اللهِ، عَلَى نُورٍ مِنَ اللهِ، تَخَافُ عِقَابَ اللهِ

"Engkau melaksanakan ketaatan kepada Allah berdasarkan tuntunan (wahyu) dari Allah karena mengharapkan pahala dari-Nya dan meninggalkan kemaksiatan berdasarkan tuntunan (wahyu) dari Allah karena takut siksa-Nya."

Demikianlah beberapa contoh amalan hati. semoga memberi manfaat. *Wallahu a'lam bish shawab.* **(Redaksi)**

[**Sumber**: Diterjemahkan secara bebas dan ringkas dari kitab, *"Silsilah A'maalil Quluub (Syamilah),"* penulis Syaikh Muhammad Shalih al-Munajjid]

Mutiara Hadits Nabi ﷺ

Dalam sebuah riwayat dari Anas رضي الله عنه,

مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِامْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرٍ فَقَالَ اتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِي قَالَتْ إِلَيْكَ عَنِّي فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبْ بِمُصِيبَتِي وَلَمْ تَعْرِفْهُ فَقِيلَ لَهَا إِنَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَتْ بَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ تَجِدْ عِنْدَهُ بَوَّابِينَ فَقَالَتْ لَمْ أَعْرِفْكَ فَقَالَ إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى

Nabi ﷺ melewati seorang perempuan yang tengah menangis di sisi kubur, maka beliau bersabda, *"Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah!"* Perempuan itu berkata, "Menjauh kamu dariku, karena kamu tidak tertimpa seperti musibahku!" Dia tidak mengenal beliau ﷺ. Kemudian dikatakan kepadanya bahwa orang itu adalah Rasulullah ﷺ, maka ia mendatangi pintu Nabi ﷺ akan tetapi tidak mendapati penjaga pintu di depannya lantas ia berkata, "Saya tidak mengenal Anda wahai Rasulullah." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى

"Sesungguhnya namanya sabar adalah ketika di awal musibah." (Muttafaqun 'alaih)

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Binawan Sandi, S.Sos, Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Th. XVIII No. 863/ Jum`at IV/Rajab 1433 H/ 25 Mei 2012 M.

Agungnya Amalan Hati

Hati manusia adalah organ tubuh yang paling vital. Keberadaan hati menjadi inti anggota badan yang lain. Sabda Rasulullah ﷺ,

أَلاَ وَإِنَّ فِى الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَهِىَ الْقَلْبُ

"Sesungguhnya di dalam tubuh ada segumpal darah, jika dia baik, maka anggota tubuh akan baik semuanya. Jika dia rusak, maka rusaklah anggota tubuh yang lain. Sesungguhnya itu adalah hati." (HR al-Bukhari, no. 52 dan Muslim, no. 4178)

Demikianlah besarnya peran hati, Karena amalan hati merupakan sesuatu yang agung dan sangat bernilai. Oleh karena itu, edisi kali ini kami mengangkat beberapa amalan hati, yang manusia sering melalaikannya, yaitu:

1. Ikhlas

Ikhlas adalah amalan hati yang paling menentukan, yang paling utama dan inti dari semua amal. Ikhlas adalah hakikat agama dan kunci dakwah para Rasul عليهم السلام. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus…"* (QS. al-Bayyinah: 5)

Dalam ayat yang lain Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik)."* (QS. az-Zumar: 3)

Ikhlas juga adalah inti dan ruh ibadah, ia merupakan inti diterima atau ditolaknya suatu amal, dialah yang mengarahkan jalan keselamatan atau kerugian. Ikhlas yang membawa ke Surga atau Neraka. Ketika ikhlas hilang, maka pintu Neraka terbuka. Merealisasikan ikhlas berarti Surga terbentang untuknya.

Ikhlas adalah menjadikan amal senantiasa untuk Allah dan tidak memberikannya kepada selain-Nya ﷻ.

Fudhail bin Iyadh رحمه الله ketika menafsirkan firman Allah ﷻ, yang artinya, *"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya."* (QS. al-Mulk: 2)

Beliau رحمه الله berkata, "Sesungguhnya suatu amalan jika benar tetapi tidak

ikhlas, maka tidak diterima. Dan jika dia ikhlas tetapi tidak benar, maka tidak diterima. Amalan diterima jika ikhlas dan benar. Ikhlas hanya untuk Allah عزوجل semata dan benar sesuai dengan Sunnah Rasulullah ﷺ, kemudian Fudhail membaca firman Allah عزوجل , yang artinya, *"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Tuhannya."* (QS. al-Kahfi: 110)

2. Tawakal

Tawakal adalah penyandaran hati kepada Allah عزوجل dalam meraih kemaslahatan dan menghindari semua bahaya dengan melaksanakan sebab-sebab yang dibolehkan syariat. Dari pengertian tawakal ini mengandung dua syarat,

1. Berserah diri kepada Allah عزوجل dengan sebenar-benarnya.
2. Melaksanakan sebab-sebab yang diijinkan syariat.

Sesungguhnya tawakal merupakan amalan hati yang utama dan sarana ibadah mulia yang bisa mendekatkan diri kepada Allah عزوجل . Dalam al-Qur'an, perintah bertawakal sangat banyak disebutkan. Cukup kami sebut salah satunya, Allah عزوجل berfirman, artinya, *"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman."* (QS. al-Maidah: 23)

Dalam hadits, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

"Kalau seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, maka Allah akan memberi rizki kepada kalian sebagaimana Dia memberi rizki pada burung, pergi di pagi hari dengan keadaan lapar dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang." (HR. Ahmad, no. 205)

3. Rasa Takut

Rasa takut kepada Allah عزوجل adalah kewajiban seorang mukmin. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman."* (QS. Ali Imran: 175)

Syaikh as'Sa'di رحمه الله berkata menafsirkan ayat di atas, "Di dalam ayat ini, menunjukan wajibnya takut kepada Allah عزوجل semata, dan sesungguhnya itu merupakan timbangan keimanan. Oleh karena itu, rasa takut kepada Allah عزوجل tergantung kepada kadar keimanan seorang hamba."

Masih banyak dalil lainnya baik al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah ﷺ yang menunjukan wajibnya takut kepada Allah ﷻ. Adapun kadar kewajiban takut adalah ketika rasa takut itu membawa untuk melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang syariat, juga membuatnya giat melakukan amalan-amalan sunnah serta menjauhi yang makruh dan syubhat.

4. Syukur

Syukur yaitu pengakuan atas nikmat *ilahi* kepada hamba-Nya dengan mengimani-Nya dalam hati, memuji-Nya dengan lisan, serta menggunakannya dengan anggota tubuh untuk ketaatan dan beribadah kepada-Nya. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan;"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."* (QS. Ibrahim: 7)

Rasulullah ﷺ mencontohkan bagaimana bersyukur itu. Dalam sebuah riwayat, Rasulullah ﷺ pernah shalat malam hingga kakinya pecah dan berdarah karena lama berdiri. Dikatakan kepada beliau ﷺ, 'Kenapa Anda melakukan demikian, bukankah dosa-dosa Anda yang telah lalu maupun yang akan datang telah diampuni?' Rasulullah ﷺ menjawab, *"Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang bersyukur?"* (Muttafaqun 'alaih)

Rasulullah ﷺ juga mengajarkan kepada umatnya sebuah doa untuk menolong kita agar senantiasa bersyukur,

اللَّهُمَّ أَعِنِّى عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

"Ya Allah, tolonglah aku untuk berdzikir pada-Mu, bersyukur pada-Mu, dan memperbagus ibadah pada-Mu." (HR. Abu Daud, no. 1524)

5. Ridha

Ridha adalah lawan dari benci. Secara istilah ridha terdiri dari dua hal.

Pertama, ridha hamba kepada Allah عزوجل dengan tidak membenci apapun yang terjadi dari takdir-Nya.

Kedua, ridha Allah عزوجل kepada seorang hamba karena melihat hamba tersebut melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

6. Sabar

Amalan hati selanjutnya adalah sabar. Sesungguhnya orang-orang yang bersabar akan selalu bersama Allah عزوجل . Mereka mendapat kebaikan di dunia dan akhirat, mereka mendapat kemenangan dan nikmat dari Allah عزوجل baik yang nampak maupun yang tidak dan Allah ﷻ menjadikan kepemimpinan, bergantung kepada kesabaran dan keyakinan sebagaimana firman Allah ﷻ, artinya, *"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami."* (QS. as-Sajdah: 24)

Sabar adalah menahan diri ketika melakukan sesuatu yang diperintahkan atau ketika meninggalkan sesuatu yang dilarang Allah عزوجل .

Para ulama membagi sabar pada 3 hal,

- Sabar dalam ketaatan kepada Allah عزوجل
- Sabar dari bermaksiat kepada Allah عزوجل
- Sabar terhadap takdir Allah عزوجل yang menyakitkan

Dalam al-Qur'an, sabar disebutkan sekitar sembilan puluh ayat. Di antara ayat tersebut salah satunya adalah keberhasilan yang diikat dengan sabar. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan*